Indonesian Journal of Health Science
Volume 6 No.5, 2026

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE HEALTH SYSTEM: FROM AWARENESS TO COLLECTIVE ACTION

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM SISTEM KESEHATAN: DARI KESADARAN HINGGA AKSI KOLEKTIF

Putri Octaviani [1]; Tasya Ariani Fitri [2]; Inara Perdana Kurnia [3] ; Riswandy Wasir [4]

[1] *2210713113@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
[2] *2210713110@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
[3] *2210713116@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
[4] *riswandywasir@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Abstract
Community empowerment is a crucial component in establishing an inclusive and sustainable health system. This article aims to examine the level of community involvement in Indonesia's health system, the barriers faced, and effective empowerment strategies. A literature review was conducted using six scientific articles published within the last ten years, discussing various community-based approaches in the health sector. The findings indicate that empowerment initiatives such as health education, cadre training, community-based activities, and partnership programs have successfully enhanced awareness, active participation, and collective action in maintaining and improving public health. Despite several challenges, such as low awareness and participation in certain areas, collaborative and participatory approaches have proven effective in overcoming these barriers. These findings highlight the importance of community empowerment as a key strategy in supporting the success of the national health system.
Keywords: *Collective action; Community empowerment; Community participation; Health policy*

Abstrak
Pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam sistem kesehatan Indonesia, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta strategi pemberdayaan yang efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari enam artikel ilmiah terbitan sepuluh tahun terakhir yang membahas berbagai pendekatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Hasil menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan kader, kegiatan berbasis komunitas, dan program kemitraan mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, serta tindakan kolektif masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran dan partisipasi di beberapa wilayah, pendekatan kolaboratif dan partisipatif terbukti menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam mendukung keberhasilan sistem kesehatan nasional.
Kata Kunci: Aksi kolektif; Kebijakan kesehatan; Partisipasi masyarakat; Pemberdayaan komunitas

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu negara, karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan yang baik menjadi dasar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Umar Faruk & Jatim Desiyanto, 2024). Namun, pencapaian tersebut tidak hanya bergantung pada kebijakan dan layanan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat terlibat dalam sistem kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan bukan hanya suatu upaya yang bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan budaya yang secara signifikan memengaruhi efektivitas kebijakan kesehatan (Sunarto & Winarti, 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting dalam mewujudkan sistem kesehatan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan telah menjadi perhatian utama pemerintah dan berbagai organisasi tekait. Upaya-upaya penyuluhan kesehatan, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta pembentukan Posyandu dan Puskesmas ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga

kesehatan (Sunarto & Winarti, 2024). Namun, meskipun kesadaran ini mulai tumbuh, keterlibatan aktif masyarakat dalam sistem kesehatan masih terbilang rendah (Martin et al., 2023). Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada penerimaan layanan kesehatan, tetapi juga harus melibatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, pemantauan pelaksanaan kebijakan, serta aksi kolektif dalam mendukung kebijakan kesehatan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem kesehatan Indonesia.

Pentingnya pemberdayaan masyatakat dalam sistem kesehatan ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena kesuksesan sistem kesehatan sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, dengan tingkat partisipasi yang tinggi, masyarakat dapat lebih mudah menerima kebijakan dan berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan publik (Martin et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan bukan hanya sebatas program atau inisiatif, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan kesadaran, pendidikan, dan aksi kolektif dari masyarakat itu sendiri. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ada sejumlah hambatan yang menghalangi terwujudnya pemberdayaan yang efektif (Reskiaddin et al., 2020), sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penelitian mendalam mengenai masalah ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana tingkat keterlibatan masyarakat dalam sistem kesehatan Indonesia, faktor-faktor penghambat partisipasi tersebut, serta strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan, sehingga dapat mewujudkan sistem kesehatan yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah *literature review* atau studi literatur yang diperoleh dengan mengakses artikel ilmiah dari berbagai database, yaitu Google Scholar. Penelusuran literatur difokuskan pada artikel ilmiah yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Kata kunci dalam Bahasa Indonesia yang digunakan mencakup kombinasi dari partisipasi masyarakat OR pemberdayaan komunitas OR kebijakan kesehatan OR aksi kolektif. Sementara itu, kata kunci dalam Bahasa Inggris yang digunakan adalah community participation AND community empowerment AND health policy AND collective action. Dari hasil penelusuran ditemukan 6 artikel yang relevan. Sumber tersebut kemudian dipilih berdasarkan judul artikel dan abstrak. Kriteria inklusi yang digunakan meliput (a) artikel yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir, (b) artikel *full text,* (c) artikel yang relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian yang relevan dengan topik artikel, diapatkan 6 artikel yang sesuai dengan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan, dari kesadaran hingga aksi kolektif.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Literatur

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Septiani dkk., 2024	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Posyandu Di Desa	Pemberdayaan masyarakat di desa rengasdengklok utara dilakukan melalui penyediaan makanan tambahan (PMT), pelatihan kader posyandu, serta sosialisasi rutin

		Rengasdengklok Utara	melalui kegiatan minggon yang melibatkan kepala desa, bidan, dan perangkat desa lainnya, implementasinya terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu, termasuk partisipasi RT, RW dan warga, dengan hasil menunjukan bahwa lebih dari 60% ibu hamil dan ibu balita rutin mengikuti posyandu, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran tentang pentingnya donor darah dan asumsi bahwa posyandu hanya ditujukan bagi masyarakat ekonomi bawah
2	Amanah dkk., 2025	Implementasi Penyuluhan Sensitif Gizi dan Pola Hidup Sehat di Kelurahan Kampung Kajanan, Buleleng, Bali	Adanya peran aktif masyarakat, khususnya Tim Penggerak PKK dan Pengelola TK dalam implementasi penyuluhan sensitif gizi dan pola hidup. Kegiatan ini melibatkan 56 partisipan dan menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan, terutama pada peningkatan pengetahuan tentang pola hidup sehatan, pengelolaan keuangan keluarga dan strategi pemasaran online. Selain itu juga ada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menjaga kesehatan mental. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dapat mendorong tranformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan kesejahteraan.
3	Yuliastuti dkk., 2023	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Di Era New Normal di Dusun Gombong, Kabupaten Magelang	Pemberdayaan masyarakat di Dusun Gombong dilakukan melalui keterlibatan aktif kader PKK dan anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang mencakup edukasi pencegahan Covid-19, pembuatan

			handsanitizer dan permen herbal, serta aktivitas fisik seperti senam pagi. Implementasi ini menunjukkan peran nyata masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara mandiri, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan kualitas hidup masyarakat di tengah adaptasi era new normal.
4	Rahman dkk., 2018	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat	Melalui penyuluhan interaktif di Desa Posi-posi tentang PHBS, telah dilakukan edukasi langsung kepada rumah tangga dan siswa SD serta diikuti dengan aksi kolektif berupa praktik cuci tangan dan kerja bakti kebersihan lingkungan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 37,2% di rumah tangga dan 40% di sekolah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan PHBS dan menjaga kebersihan secara berkelanjutan.
5	Susanto dkk., 2023	Program Pemberdayaan dan Kemitraan Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular	Pemberdayaan dilakukan di Desa Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember melalui pelatihan kader dan ibu PKK, edukasi Germas dan hipertensi, senam anti hipertensi, penyusunan menu rendah garam berbasis pangan lokal, serta pemeriksaan kesehatan rutin, yang diimplementasikan dalam aksi edukatif dan partisipatif selama pandemi, dan menghasilkan penurunan signifikan pada tekanan darah, berat badan, dan lingkar perut kelompok sasaran.

6	Amin dkk., 2023	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Siaga Sehat Jiwa di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Melalui program Desa Siaga Sehat Jiwa, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengedepankan kolaborasi multi-stakeholder, identifikasi berbasis data, pelatihan psikoedukatif, pendampingan keluarga, pembentukan kelompok dukungan, serta tim kesehatan jiwa, yang seluruhnya diimplementasikan secara bertahap dan partisipatif, menghasilkan peningkatan kesadaran, keterlibatan aktif masyarakat, dan keberlanjutan dukungan terhadap penyintas gangguan jiwa.

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi dan memiliki kemampuan untuk mencapai kesejahteraan dalam aspek kesehatan yang berkelanjutan (Mulyady Justitia Waluyo et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki derajat kesehatan dengan cara meningkatkan kapasitas individu dan kelompok, mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Upaya ini mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kemandirian dalam bidang kesehatan. Salah satu sasaran utama dari promosi kesehatan adalah memperkuat pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan inti dari strategi global dalam upaya pemberdayaan di sektor kesehatan (Azizah et al., 2021). Tingkat keterlibatan masyarakat dalam sistem kesehatan mencakup partisipasi dalam berbagai tahap, dari perencanaan hingga evaluasi kebijakan kesehatan. Pemerintah dan lembaga kesehatan tidak dapat bekerja sendirian dalam memastikan partisipasi masyarakat dalam sistem kesehatan, melainkan peran aktif dari masyarakat itu sendiri sangat penting. Keterlibatan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan memantau kebijakan kesehatan merupakan elemen kunci untuk menciptakan sistem kesehatan yang lebih efektif. Kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan pemimpin mempunyai peran penting dalam memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap kebijakan kesehatan yang dijalankan (Riyanto & Kovalenko, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Septiani dkk (2024), menunjukkan adanya keterlibatan pada tataran pelaksanaan dan dukungan sosial di Desa Rengasdengklok Utara yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat dengan mengikuti kegiatan Posyandu dan ikut serta dalam penyediaan makanan tambahan dan juga pelatihan kader. Dalam studi Amanah dkk (2025) dan Yuliastuti dkk (2023) juga menampilkan peran masyarakat yang tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana dan fasilitator penyuluhan serta kegiatan edukatif, seperti pelatihan pola hidup sehat, pembuatan produk kesehatan dan senam kolektif. Dalam hasil studi Rahman dkk (2018) juga ditunjukkan bentuk keterlibatan masyarakat melalui aksi kolektif,

seperti kerja baki dan edukasi langsung dari rumah ke rumah, yang menandakan bahwa masyarakat juga dapat berperan dalam pengawasan lingkungan dan penerapan nilai PHBS secara mandiri. Namun, meskipun banyak berbagai bentuk keterlibatan, sebagian besar partisipasi masyarakat masih berada pada tataran pelaksanaan kegiatan dan belum menyentuh ranah pengambilan keputusan strategis atau penyusunan kebijakan. Hambatan seperti rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan sumber daya, dan persepsi bahwa kesehatan adalah tanggung jawab pemerintah, menjadi tantangan dalam meningkatkan tingkat keterlibatan masyarakat yang lebih substansial (Martin et al., 2023; Reskiaddin et al., 2020).

Strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan terletak pada pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan mulai dari pelatihan kader dan penyuluhan interaktif hingga kegiatan fisik kolektif dan pembentukan kelompok dukungan telah terbukti meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat. Seperti contoh pelatihan kader posyandu di Rengasdengklok Utara, program penyuluhan gizi dan kesehatan mental di Buleleng, serta inisiatif PHBS berbasis rumah tangga dan sekolah di Posi-posi menunjukan pentingnya intervensi yang kontekstual dan inklusif. Kolaborasi lintas sektor juga menjadi kunci, seperti pada program Desa Siaga Sehat Jiwa yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta pendekatan berbasis data dan edukasi berkelanjutan dalam program Posbindu PTM di Jember. Seluruh strategi ini menunjukan bahwa ketika masyarakat diberikan ruang untuk berperan aktif, didukung oleh edukasi dan pendampingan yang tepat, maka transpormasi dari kesadaran menuju aksi kolektif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dapat terwujud secara nyata. Melalui implementasi strategi-strategi tersebut secara sinergis, masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek yang sadar, terampil, dan tergerak untuk berkontribusi dalam menciptakan aksi kolektif demi terwujudnya sistem kesehatan yang mandiri dan berkelanjutan.

Keberhasilan strategi pemberdayaan tersebut juga tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Salah satunya adalah peran petugas atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan, serta perangkat desa sebagai ujung tombak dalam menyukseskan program penyuluhan tersebut (Nur et al., 2019). Dengan begitu masyarakat dapat menerima informasi dan bimbingan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan mental oleh Tim KKNM Universitas Padjadjaran dengan pendekatan edukasi kesehatan yang berorientasi pada komunitas ~~.~~ (Yustikasari et al., 2022). Kegiatan ini mampu meningkatkan literasi, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif remaja dalam menjaga kesehatan mental mereka. Sehingga dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terdorong untuk melakukan aksi kolektif secara mandiri demi tercapainya kesehatan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam sistem kesehatan merupakan komponen krusial dalam membentuk sistem yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil studi literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program kesehatan telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, serta perbaikan kondisi kesehatan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Pendekatan pemberdayaan yang melibatkan pelatihan kader, penyuluhan interaktif, edukasi berbasis komunitas, dan kolaborasi multi-pemangku kepentingan terbukti efektif dalam mendorong transformasi pengetahuan menjadi aksi kolektif.

Setiap studi yang dikaji menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam kegiatan

seperti Posyandu, PHBS, penyuluhan gizi, dan program kesehatan mental berkontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas lokal dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya kesadaran awal, keterbatasan akses informasi, dan masih terbatasnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga berbasis kebutuhan dan potensi lokal, disertai dengan pendampingan berkelanjutan dan penguatan jejaring komunitas.

Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan memerlukan pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar merasa memiliki dan turut bertanggung jawab terhadap program kesehatan yang dijalankan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal, penyediaan akses informasi, pelatihan berkelanjutan, serta pembangunan jejaring kemitraan antara pemerintah, tenaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan upaya pemberdayaan. Dengan memastikan bahwa masyarakat menjadi aktor utama, pemberdayaan tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi fondasi dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh, mandiri, dan berbasis kebutuhan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S., Baliwati, Y. F., Muljono, P., Budiarto, T., & Azhari, R. (2025). *Implementasi Penyuluhan Sensitif Gizi dan Pola Hidup Sehat di Kelurahan Kampung and Critical Control Point (HACCP). Tujuh*. *16*(1), 37–51.

Amin, Z. N., Ni'am, M., & Rahmawaty, R. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Siaga Sehat Jiwa di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Bina Desa*, *5*(2), 240–247. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.45993

Azizah, A. G., Lin Az-Zahra, D., Solekah, F. I., Faqikha, H. A., Nashrullah, L. M., Nur, M., Susanti, A., & Aini, Q. '. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui Posyandu Lansia: Literature Review. *Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Jl. Semarang*, 147–159.

Martin, D., Harihanto, H., & Situmorang, L. (2023). Partisipasi Masyarakat di Dalam Pelaksanaan Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabuopaten Kutai Timur. *EJournal Prodi Pembangunan Sosial*, *11*(1), 402–413.

Mulyady Justitia Waluyo, E., Kusumawaty, J., Noviati, E., Lismayanti, L., & Nurapandi, A. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Masyarakat Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Jawa Barat. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 51–63. https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i2.390

Nur, H., Juharni, & Maidin, R. (2019). Implementasi Program Desa Sehat di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Paradigma*, *1*(2), 24–30.

Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *2*(2), 251. https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512

Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar2, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, *4*(2), 43–49. https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569

Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan:

Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *5*(2), 374–388. https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388

Septiani, S., & Purnamasari, H. (2024). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Posyandu di Desa Rengasdengklok Utara. *Community Development Journal*, *5*(3), 4442–4446.

Sunarto, T., & Winarti, E. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas : Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 566–587.

Susanto, T., Rif'ah, E. N., Kusuma, I. F., & Indriastduti, S. (2023). Program Pemberdayaan dan Kemitraan Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 245. https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10521

Umar Faruk, & Jatim Desiyanto. (2024). Ekspedisi Senyum Desa Indonesia (ESI) Gerak Sehat Bersama Masyarakat Dusun Merak Situbondo. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1), 21–29. https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i1.45

Yuliastuti, F., Salamah, N. U., Indraswari, A., Nurjanah, R., Kholiq, M., Fidian, A., & Muliawanti, L. (2023). Community empowerment in an effort to improve health in the new normal era in Gombong Hamlet, Magelang Regency. *Community Empowerment*, *8*(1), 102–106. https://doi.org/10.31603/ce.6726

Yustikasari, Y., Renata Anisa, & Retasari Dewi. (2022). Pemanfaatan Program Implementasi Promosi Kesehatan : Promosi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 430–438. https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.860